

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses yang dialami dan dilakukan oleh peserta didik dan pendidik yang memiliki tujuan. Proses pembelajaran menurut Iskandarwassid (2015, hlm. 2) mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan, dan nilai-nilai lainnya. Arahan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran tersebut merupakan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila sistem pembelajaran dan pendidikan dirancang sedemikian rupa yang didukung dengan sarana dan prasarana sekolahnya, tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia mengalami beberapa masalah yang malah menghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Masalah sistem pendidikan di Indonesia yaitu:

1. Rendahnya kesempatan pemerataan belajar (*equity*) disertai banyaknya peserta didik yang putus sekolah, serta banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini bisa dilihat dalam data penelitian yang dilakukan oleh UNICEF tahun 2016. Dalam data UNICEF tahun 2016 tersebut terdapat sebanyak 2,5 juta anak Indonesia yang tidak dapat menikmati pendidikan, tercatat bahwa sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia sekolah menengah pertama (SMP).
2. Rendahnya mutu akademik.
3. Masalah relevansi pendidikan, yang menyebabkan terjadinya banyaknya lulusan-lulusan yang masih pengangguran.

Pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan proses mempelajari bahasa. Saat ini, pembelajaran bahasa masih mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor guru dan siswa itu sendiri. Menurut Widharyanto (1990, hlm. 71) salah satu hal yang sangat memprihatinkan, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa tidak dianggap

berhasil. Hal ini terjadi karena pembelajaran bahasa Indonesia itu dianggap membosankan.

Pembelajaran bahasa juga pada dasarnya sama dengan proses pendidikan pada umumnya, yaitu diarahkan kepada pemahaman mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan menurut Sukmadinata (2011, hlm. 4) ialah “Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.” Peningkatan dan pengembangan ini dibutuhkan oleh manusia untuk kehidupan pribadi dan sosialnya.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena digunakan sebagai alat dari berkomunikasi yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan interaksi masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Tarigan (2009, hlm. 3) bahwa “Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi.” Agar kebutuhan itu terpenuhi dengan baik, masyarakat harus mempunyai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2009, hlm. 1) ada empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu memiliki peranan penting dalam pembelajaran, dan dari keempat keterampilan berbahasa itu, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan menulis dalam penelitian.

Kegiatan menulis sering dianggap sulit. Agar bisa menjadi seseorang yang terampil, diperlukan usaha yang tidak mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (2013, hlm. 59) bahwa “Penguasaan tentang teori menulis tidak akan membuat siswa produktif menulis.” Artinya, agar dapat terampil menulis, penulis tidak hanya membutuhkan penguasaan tentang teori tetapi juga membutuhkan penguasaan dalam hal praktik. Jika digabungkan antara penguasaan teori dan praktik, maka penulis akan paham mengenai menulis dan akan menghasilkan tulisan yang baik. Dalam hal ini, penulis harus terus berlatih.

Menulis memiliki fungsi penting bagi manusia, karena menulis dapat membantu kita menyalurkan dan membagi gagasan-gagasan, perasaan, dan pikiran tersirat kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008,

hlm. 23) bahwa tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Pikiran-pikiran yang kita jelaskan dan bagikan kepada orang lain, bisa membuat orang lain ikut merasakan dan memahami apa yang kita pikirkan.

Selain hal yang dijelaskan tersebut, menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali paragraf. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong, tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pendidik harus memikirkan pembelajaran yang menarik, kreatif, meningkatkan berpikir kritis dan memotivasi siswa. Pembelajaran yang seperti itu, dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dalam kurikulum 2013 edisi revisi, terdapat materi pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen yang telah dibaca. Resensi merupakan mengulas atau menilai suatu buku atau karya. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2004, hlm. 313) bahwa “Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.” Cerpen merupakan cerita yang pendek yang tidak memerlukan banyak waktu untuk membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayati (2009, hlm. 91) bahwa “Cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa resensi cerita pendek merupakan mengulas atau menilai karya sastra cerita pendek.

Lucas dan Britt dalam Wardani (2012, hlm. 3) menyatakan bahwa “Ada enam aspek yang terdapat di dalam minat, yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan, dan tindakan.” Dari keenam aspek itu, penulis mengaitkannya dengan menulis resensi. Pertama aspek perhatian, yaitu mengenai besar tidaknya pengamatan siswa dalam menulis resensi. Saat menulis resensi, perhatian dan pengamatan siswa akan bertambah karena menganggap menulis resensi itu sulit. Kedua, pada aspek ketertarikan yaitu seberapa besar perhatian yang

ditunjukkan siswa dan usaha dalam menulis resensi karena masih sedikit orang yang menulis resensi. Ketiga, pada aspek keinginan yaitu seberapa besar keinginan siswa dalam menulis resensi, dimana resensi dapat menambah pengetahuan. Keempat, pada aspek keyakinan yaitu mengenai cukup dan tidak cukupnya informasi yang didapatkan siswa untuk menulis resensi yang membuat siswa tidak mempertanyakan lagi mengenai kebermanfaatan menulis sebuah resensi. Kelima, pada aspek keputusan yaitu mengenai mampu atau tidak mempunyainya siswa dalam membuat keputusan untuk menulis sebuah resensi, dimana peminat menulis resensi itu masih sedikit. Keenam, pada aspek tindakan yaitu mengenai perilaku yang timbul saat siswa menulis resensi. Perilaku yang dimaksud seperti menulis untuk menambah pengetahuan atau menulis untuk mendapatkan pujian.

Selain hal tersebut, dalam menulis resensi sebuah buku ada kesulitan yang harus dihadapi yaitu menilai buku secara objektif dan menilai buku untuk kepentingan bersama. Permasalahan-permasalahan ini dan permasalahan di paragraf sebelumnya yang membuat penulis berminat meneliti tentang meresensi sebuah cerpen.

Dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen, penulis tertarik untuk menggunakan teknik *cutting gluing*. Teknik *cutting gluing* adalah teknik membuat resensi dengan cara memotong dan merekatkan potongan-potongan materi dengan cara menggunting lalu menempelkan materi dari buku yang menarik perhatian pembacanya. Teknik *cutting gluing* ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis resensi, dimulai dari mencari dan mencatat informasi yang dibutuhkan, hingga mengembangkan informasi tersebut menjadi sebuah resensi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengonstruksi Sebuah Resensi dari Kumpulan Cerpen dengan Menggunakan Teknik *Cutting Gluing* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penentuan masalah yang ditentukan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, penulis mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa dianggap membosankan .
2. Menulis sering dianggap sulit.
3. Menulis sering menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa.
4. Pemilihan metode pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Keempat identifikasi masalah tersebut merupakan masalah yang ditemukan penulis, sehingga identifikasi masalah ini akan menjadi acuan pada saat penelitian dilaksanakan.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk membatasi masalah agar lebih terarah. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 35) “Rumusan masalah yaitu suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Apakah penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen dengan menggunakan teknik *cutting gluing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung?
- b. Apakah siswa kelas XI SMA mampu mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen dengan tepat dan benar?
- c. Apakah teknik *cutting gluing* efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen di kelas XI SMA Negeri 6 Bandung daripada menggunakan metode ceramah?
- d. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik *cutting gluing* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan metode ceramah?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis dapat mencari jawaban yang sesuai fakta dan ilmiah agar mendapat jawaban rumusan masalah tersebut.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penyusun akan menggunakan teknik *cutting gluing* di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol dalam melaksanakan pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen.
- b. Cerita pendek yang digunakan dalam pretes dan postes sebanyak 3 buah dari buku kumpulan cerpen.

D. Tujuan Penelitian

Dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, penyusun harus mempunyai tujuan penelitian yang jelas dan hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen dengan menggunakan teknik *cutting gluing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung dalam mengonstruksi sebuah resensi cerpen;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *cutting gluing* dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerita pendek pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Bandung daripada menggunakan metode ceramah.
4. untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan teknik *cutting gluing* dan siswa yang menggunakan metode ceramah.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik bagi peneliti maupun bagi objek yang ditelitinya. Manfaat penelitian dapat dicapai setelah penelitian berlangsung. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen dengan menggunakan teknik *cutting gluing*.

2. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, teknik, ataupun media pembelajaran dalam keterampilan menulis, khususnya dalam mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis, serta memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis. Selain itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan teknik *cutting gluing* dalam pembelajaran mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen.

Berdasarkan uraian manfaat tersebut, penulis mengemukakan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa dan sastra indonesia, peserta didik dan peneliti lanjutan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Sebagai upaya untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
2. Mengonstruksi merupakan kegiatan menyusun atau menghubungkan kata dalam kalimat. Dalam judul ini, mengonstruksi merupakan menyusun sebuah tulisan. Resensi merupakan tulisan yang mengulas atau menilai sebuah karya. Cerpen merupakan cerita yang berbentuk pendek dan tidak membutuhkan waktu banyak untuk membacanya. Dengan demikian, mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan cerpen merupakan kegiatan menyusun tulisan yang mengulas dan menilai karya sastra berupa cerita pendek.
3. Teknik *cutting gluing* adalah teknik membuat resensi dengan cara memotong dan merekatkan potongan-potongan materi dengan cara menggunting lalu menempelkan materi dari buku yang menarik perhatian pembacanya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penulisan skripsi. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi skripsi, sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini membahas mengenai deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang

sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diterapkan.
5. Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab dan urutan dalam penulisan. Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini memuat hubungan antara satu bab dengan bab lainnya.